

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan pergaulan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan perilaku seksual remaja, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $r = 0.638$ dan $p = 0.000$. Semakin bebas lingkungan pergaulan remaja, semakin tinggi kecenderungan mereka dalam menunjukkan perilaku seksual. Remaja di Kecamatan Kawunganten memiliki tingkat lingkungan pergaulan adalah 5% kategori sangat rendah, rendah 33%, sedang sebesar 29%, kategori tinggi 26%, dan sebesar 7% kategori sangat tinggi. Tingkat perilaku seksual di Kecamatan Kawunganten yaitu 7% kategori sangat rendah, rendah 26%, sedang sebesar 27%, kategori tinggi 39%, dan sebesar 1% kategori sangat tinggi dengan persentase terbesar berada pada kategori tinggi (39%).
2. Lingkungan Pergaulan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap perilaku seksual remaja, maka dari itu diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan pemerintah daerah, dalam mengontrol lingkungan pergaulan remaja guna mencegah perilaku seksual yang berisiko.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Orang Tua

- a Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam pergaulan sehari-hari.
- b Membangun komunikasi yang terbuka dan positif dengan remaja agar mereka merasa nyaman dalam mendiskusikan hal-hal terkait pergaulan dan seksualitas.
- c Memberikan pendidikan moral dan agama yang kuat untuk membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait perilaku seksual.

2. Bagi Sekolah

- a Sekolah dapat memasukkan pendidikan seksual yang lebih komprehensif ke dalam kurikulum, yang tidak hanya membahas aspek biologis tetapi juga aspek psikologis dan sosial dari perilaku seksual.
- b Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling untuk memberikan pemahaman lebih luas mengenai pergaulan sehat bagi remaja.
- c Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung dalam membentuk karakter dan etika pergaulan yang sehat.

3. Bagi Remaja

- a Remaja diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung perkembangan diri yang baik.

- b Menyadari risiko dari perilaku seksual yang tidak sehat dan lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pergaulan dan hubungan interpersonal.
- c Meningkatkan literasi mengenai pendidikan seksual melalui sumber-sumber terpercaya agar dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

- a Pemerintah daerah dapat membuat program sosialisasi dan penyuluhan mengenai pendidikan seksual dan pergaulan sehat bagi remaja dan orang tua.
- b Meningkatkan kerja sama dengan sekolah dan komunitas setempat dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif bagi perkembangan remaja.
- c Mengembangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan remaja, termasuk pengawasan terhadap konten media yang berpotensi memengaruhi perilaku seksual mereka.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup wilayah yang lebih luas agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan.
- b Menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara atau studi longitudinal, untuk menggali lebih jauh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja.

- c Mengkaji variabel lain yang mungkin berperan dalam membentuk perilaku seksual remaja, seperti pengaruh media sosial, faktor ekonomi, atau peran nilai budaya dalam pengambilan keputusan remaja terkait pergaulan dan seksualitas.

Dengan adanya saran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Kawunganten maupun di wilayah lainnya.